

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius anak usia dini di RA As-Syauqiy Pasinggangan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, mediator, dan fasilitator. Peran tersebut dijalankan secara terpadu dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Melalui keteladanan dan konsistensi sikap, guru menjadi figur utama yang ditiru oleh anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru sangat menentukan arah perkembangan sikap dan perilaku religius anak.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan seperti mengucapkan salam, berdoa, murojaah surat pendek, serta pembiasaan sikap sopan dan saling menghargai menjadi dasar pembentukan karakter religius anak. Dalam proses pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai agama melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, dan praktik langsung. Guru juga membimbing anak dalam melaksanakan ibadah sederhana dengan pendekatan yang sabar dan bertahap. Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembinaan sikap dan perilaku.

Sebagai pelatih, penasehat, mediator, dan fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang religius dan kondusif bagi perkembangan anak. Guru melatih anak melalui pembiasaan ibadah dan adab secara berulang hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Selain itu, guru memberikan pendampingan emosional

dan nasihat ketika anak menghadapi konflik atau kesulitan perilaku. Lingkungan belajar yang bernuansa Islami serta interaksi sosial yang terkelola dengan baik membantu anak memahami nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan karakter religius anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran guru yang konsisten serta didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan perannya dalam pembentukan karakter religius anak melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Guru juga disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar nilai-nilai religius dapat dipahami dan diterapkan anak secara optimal.

2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung program pembiasaan religius dengan menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua. Sekolah juga disarankan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan agar pembentukan karakter religius anak dapat berjalan lebih efektif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan dan memperkuat pembiasaan religius yang telah ditanamkan di sekolah dengan memberikan keteladanan dan pendampingan di rumah. Konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah akan membantu anak dalam menginternalisasi nilai-nilai religius secara lebih mendalam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembentukan karakter religius anak usia dini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan karakter religius anak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya pembentukan karakter religius. Temuan penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis mengenai peran guru, tetapi juga memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembiasaan religius yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan berakhlak mulia.

